ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014

Disusun Oleh:

GENIS ASTARI

12080694032

S1 AKUNTANSI 2012 A

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

2015

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2014

Genis Astari

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Email: genisastari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dihitung dari jumlah saham yang dimiliki institusi per jumlah saham yang beredar. *Discretionary accrual* digunakan sebagai proksi manajemen laba. Sampel penelitian adalah 38 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* selama periode penelitian, tahun 2013-2014. Data dianalisis menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan kepemilikan institusi tinggi tidak menjamin dapat meminimalisir praktik manajemen laba pada perusahaan.

Kata kunci: manajemn laba, *good corporate governance*, kepemilikan institusional.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of institutional ownership on earnings management. Institutional ownership is calculated from the amount of shares owned institution per amount of shares outstanding. Discretionary accrual is the proxy of earning management. This research used 38 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling method, during the research period 2013-2014. Data were analyzed using simple regression method. Based on test results concluded that institutional ownership variable has no significant effect on earnings management. This means that companies with high institutional ownership does not guarantee can minimize earnings management practices at the company.

Keywords: *earnings management, good corporate governance, institutional ownership.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan media bagi manajer untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu diperolehnya informasi kinerja perusahaan dalam mengolah sumber daya yang dimilikinya. Pentingnya informasi yang disajikan melalui laporan keuangan, seharusnya laporan keuangan disajikan dengan tepat sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tersebut sebagai mana yang telah dijelaskan dalam PSAK 01 (Revisi 2009). Namun, kadang kala pihak manajemen perusahaan memanfaatkan posisinya yaitu pihak yang lebih mengetahui transaksi-transaksi lebih cepat, lebih banyak dan lebih valid *(information asymmetry)*.

Meurut Iqbal (2007) dalam Praditia (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajemen dengan melakukan perubahan dalam penggunaan metode akuntansi yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Hal ini sering dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan.

Meskipun demikian menurut Scott et al (2001) dalam Antonio (2008) mengatakan bahwa meskipun secara prinsip, praktek manajemen laba ini tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun adanya praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal

danmenghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal. Praktek ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Jika manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan sekarang, maka laba periode yang akan datang akan lebih rendah dibandingkan laba periode sekarang. *Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui good corporate governance. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring untuk menyelaraskan *(alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen, yaitu : pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*); kedua, dengan kepemilikan saham oleh investor institusional, dengan pertimbanganbahwa mereka dapat dianggap sebagai sophisticated investor yang tidak dengan mudah bisa "dibodohi" oleh tindakan manajer (Adrianto,2014). Adanya penerapan mekanisme corporate governance dalam sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan, diharapkan dapat berpengaruh pada tindakan manajemen laba dan nilai perusahaan pada periode tertentu.

Saat ini manajemen laba merupakan isu sentral dan telah menjadi fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama tahun 2002 sampai Maret 2003.. Salah satu kasus manajemen laba adalah PT. Bank Lipo Tbk tahun 2002. berawal dari diketahuinya manipulasi pada pelaporan keuangan yang telah dinyatakan "Wajar Tanpa Syarat". Pada saat itu, laporan keuangan per 30 September 2002 Bank Lippo kepada publik

bertanggal 28 November menyebutkan, total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporannya ke BEJ (sekarang BEI) bertanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. Padahal, dalam kedua laporan keuangan itu diakui telah diaudit. Manajemen beralasan, perbedaan laba bersih dalam dua laporan keuangan yang sama-sama dinyatakan diaudit itu terjadi karena adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp 2,393 triliun pada laporan publikasi dan Rp 1,42 triliun di laporan ke BEJ. Hal ini mengakibatkan, dalam keseluruhan neraca terjadi penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen. BAPEPAM akhirnya memberi sanksi berupa denda dan pencopotan direksi dan pihak terkait yang terlibat dalam kasus tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2013-2014 karena pada tahun 2013 Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada seluruh Bank konvensional di Indonesia terkait penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* pada perusahaan perbankan. Alasan penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya seperti, bank harus memenuhi kriteria modal minimum agar dikatakan sehat. Selain itu perusahaan perbankan sangat rawan karena dana yang diterima kebanyakan dari masyarakat, maka perusahaan perbankan seharusnya bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Perusahaan perbankan juga berbeda dari perusahaan lainnya yang

pelanggannya selalu didepan mata sehingga peneliti di sektor perbankan menjadi rasional. (Sumanto et al., 2014)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Pada prinsipnya teori keagenan menjelaskan bagaimana menyelesaikan konflik kepentingan antara para pihak dan *stakeholder* dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan (Emirzon, 2007). Untuk menghindarkan konflik, kerugian, diperlukan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik. Wilson Arafat (2008) dalam Purwandari (2011) menjelaskan bahwa *agency theory* ini dalam tataran empirik kurang memadai untuk digunakan sebagai alat menyelenggarakan perusahaan modern akibat adanya ciri yang menonjol yaitu terpisahnya kepemilikan dengan pengelolaan serta digunakannya dana pinjaman selain dana dari pesaham sehingga dibutuhkan suatu mekanisme yang dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur. Mekanisme ini yang dinamakan *good corporate governance* sebagai konsep kelanjutan dari teori keagenan ini.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan salah satu strategi dalam membatasi aktivitas manajemen laba dengan memberdayakan korporasi, baik perusahaan milik pemerintah maupun swasta. *corporate governance* adalah sistem pengawasan dan keseimbangan baik internal maupun eksternal kepada perusahaan, yang menjamin bahwa perusahaan akan melaksanakan kewajibannya

kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) dan bertindak dengan tanggung jawab sosial dalam segala bidang dari bisnis perusahaan yang bersangkutan.

Surya Yustiavandana (2006:26) dalam Pujinigsih (2011) mendefinisikan bahwa *corporate governance* terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, dibangun melalui kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efisien, dan efektif dalam mengelola risiko dan bertanggung jawab dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*. *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antarakepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan return.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti peruahaan asuransi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham,pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui

investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institutional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai hubungan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan sebelumnya. Ujiyantho dan Pramuka (2007) mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba Subhan (2011) mengatakan Kepemilikan institusi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sumanto (2014) mengatakan kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pihak manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sehingga dimungkinkan ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manipulasi laba. .

HIPOTESIS

H0: kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H1: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik untuk menyimpulkan hipotesis yang menggunakan pengujian kausal (*causal hypothesis).* Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan Laporan tahun periode 2013-2014. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2014. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2014
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2013-2014 berturut-turut
3. Perusahaan menyajikan informasi lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian

Sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan, dengan periode pengamatan 2 (dua) tahun berturut-turut dari tahun 2013-2014.

Tahap pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan institusional pada manajemen laba, digunakan model analisis regresi sederhana.

Penentuan model regresi linier untuk menguji pengaruh variabel independen (KI) terhadap praktik manajemen laba, sebagai berikut:

DAit = a + b.KI + e

Keterangan:

DAit = *Discretionary Accruals* (proksi dari manajemen laba)

KI = Kepemilikan Institusional

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = *error term*

Pada penelitian ini terdapat variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Defini operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam laporan keuangan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan pemangku kepentingan. Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accrual*. Subhan (2011)

Penggunaan diskresi akrual dihitung dengan Model Jones Dimodifikasi sebagai modifikasi Model Jones (1995) sebagai berikut:

TAit = NIit – CFOit

TAit/Ait-1 = ß1 (1 / Ait-1) + ß2 (ΔREVt / Ait-1) + ß3 (PPEt / Ait-1) + e

NDAit = ß1 (1 / Ait-1) + ß2 (ΔREVt / Ait-1 - ΔRECt / Ait-1) + ß3 (PPEt / Ait-1)

DAit = TAit / Ait – NDAit

Keterangan:

DAit = Discretionary accrual perusahaan perbankan pada periode

NDAit = Non discretionary accrual perusahaan perbankan pada periode t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Kas Aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ait = Total aktiva perusahaan i pada periode t

ΔREVt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ΔRECt = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

β1-β3 = Koefisien regresi Model Jones

e = error

Kepemilikan Institusional (X)

Fala (2008) dalam Widayati (2011) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Keterlibatan investor institusional juga dapat meningaktkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang

insentif..Dalam hal ini, kepemilikan institusional diukur dari saham institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar saat penerbitan laporan keuangan. Masdupi (2005)

$$KI = \frac{\text{Jml kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dimana statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.. Berdasakan data KI dan DAit yang diolah dengan bantuan SPSS (Statistical Product and service Solution) versi 21 maka dapat digambarkan dalam tabel statistik deskriptif yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	76	.10	.99	.7678	.24894
DAit	76	-773.47858	122.34134	-24.7638995	93.23907909
Valid N (listwise)	76				

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian selama dua tahun adalah sebanyak 76. Variabel manajemen laba (DAit) memiliki nilai minimum sebesar -773.47858 sedangkan nilai maximum sebesar 122.34134 dan memiliki nilai rata-rata sebesar -

24.7638995 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 93.23907909. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum 0.10, nilai maximum sebesar 0.99 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.7678 serta memiliki niilai standar deviasi sebesar 0.24894.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residul berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini menggunakan Uji Statistik Non-Parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.72713049
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.053
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Dalam penelitian ini data awal sebanyak 76 tidak lolos Uji normalitas dengan menggunakan uji statitik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) karena nilai *Asm.sig (2-tailed)* kurang dari 0.05 (*Asm.sig (2-tailed)* < 0.05) sehingga diperlukan *treatment* atas variabel-variabel yang digunakan. *Treatment* dilakukan dengan menghilangakan data-data *outlier* untuk mengeluarkan data yang tidak wajar sehingga data ang tersisa sebanyak 66 data.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorof Smirnov (K-S) dengan 66 data tersebut dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorof Smirnov adalah 0.108 dan tingkat probabilitaas signifikansi pada 0.054 (nilai *Asym.sig(2-tailed)* lebih dari 0,05) hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal. Dengak kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan cara Uji Durbin-Watson dan Uji *Run Test* (Ghozali, 2006).

Tabel 3. Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.053[a]	.003	-.013	7.78726471	2.180

a. Predictors: (Constant), KI

b. Dependent Variable: DAit

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson dengan menggunakan tabel durbin Watson untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut adalah output spss untuk melihat nilai durbin Watson.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson dalam penelitian ini adalah 2.180. Diketahui nilai DU 1.6318, 4-DU = 2.3682, dari hasil ini terlihat bahwa nilai DW di antara nilai DU dan 4-DU (1.6318<2.180<2.3682). Berarti model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak Heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.952	2.066		3.365	.001
	KI	-1.071	2.527	-.053	-.424	.673

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Uji heterokodestisiitas dalam penelitian ini mengguankan metode *glejser*. Dengan melihat nilai Sig. dan alpha > 5%. Terlihat bahwa nilai Sig > alpha 0,05 untuk variabel independen yaitu KI (0.673 > 0.05) yang artinya tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jadi

dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Kofisien Determinasi

Tabel 5. Model Summaryb untuk Proksi Variabel Dependen DAit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053[a]	.003	-.013	7.78726471

a. Predictors: (Constant), KI

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Dari tampilan output SPSS model summary dapat dilihat bahwa hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,013 atau 1,3%. Artinya sebesar 1,3% kemampuan proksi manajemen laba (DAit) dapat menjelaskan perubahan-perubahan variabel independen kepemilikan institsional (KI). Sedangkan sisanya (100%-1,3% = 98,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.952	1	10.952	.181	.672[b]
	Residual	3881.055	64	60.641		
	Total	3892.007	65			

a. Dependent Variable: DAit

b. Predictors: (Constant), KI

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Berdasarkan hasiil analisis regresi sederhana dngan uji statistik F tersebut, diketahui nilai F sebesar 0.81 dengan tingkat signifikansi 0.672 (>0.05), dapat diartikan bahwa hipotesis 0 (H0) diterima sedangkan hipotesis 1 (H1) ditolak karena nilai sig. ledih dari 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik manajemen laba, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

Tabel 7. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.897	3.425		-3.182	.002
	KI	1.780	4.189	.053	.425	.672

a. Dependent Variable: DAit

Sumber data diolah: SPSS Versi 21

Dari tabel tersebut dapat disimpulka persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

DAit = -10.897 + 1.780KI + e

PEMBAHASAN

Kepemilikan institusi merupakan pemegang saham mayoritas dalam perusahaan. Pemilik saham mayoritas sangat membutuhkan informasi perusahaan melalui pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan, di mana informasi tersebut digunakan untuk mengontrol dan memprediksi eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Porsi kepemilikan institusi yang tinggi juga diharapkan

mampu mengurangi motivasi manajer dalam intervensi laporan keuangan sehingga tidak merugikan pihak investor.

Penyebab tidak signifikannya hubungan ini karena dalam penelitian ini tidak membedakan ukuran institusi dan ukuran kepemilikan institusi, sehingga seluruh kepemilikan institusi dianggap memiliki pengaruh yang sama. Menurrut Pradita (2010) Institusi kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen dibandingkan dengan institusi yang lebih besar. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba Hal ini dapat terjadi karena investor institusional yang memiliki jumlah saham yang besar, memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan informasi privat

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Subhan (2011) dan Agustia (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesem-patan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang *et al*., 2009 dalam Agustia, 2012). Selain itu investor

institusional tidak bertindak sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan tersebut. *Transient investors* justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses peng-awasan yang berpengaruh terhadap berkurangnya tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba (Chew & Gillan,2009:176 dalam Agustia, 2013). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Midiastuty dan Mahfoedz (2003) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi tindakan *earnings management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional atau banyaknya saham yang dimiliki oleh instiusi tidak mampu mengurangi atau mencegah terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* dan investor instiusi tidak berperan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang diberikan peeliti kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Disarankan menambah variabel dari *corporate governance* seperti kepemilikan saham asing, dewan direksi, pertemuan RUPS dan lain sebaginya.
2. Untuk variabel kepemilikan institusional disarankan untuk membedakan ukuran kepemilikan institusinal yang tinggi dan ukuran kepemilikan institusinal yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, R. dan Anis, I. 2014. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 68-88.

Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42.

Antonia, Edgina. 2008. "Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba".

Dechow, Patricia, M, Sloan, R.G., and Sweeney, A.P. 1995. *" detecting earning management". The accounting review*, 70 (april 1995),193-225.

Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan IV". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guna, W. I. and Herawaty, A. (2010). "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.

Midiastuty, Pratana Puspa dan Masud Machfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.*

Ningsaptiti, R. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba". Semarang: Skripsi UNDIP.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.

Praditia, Okta Rezika. 2010. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2005-2008".

Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba".

Purwandari, Indri Wahyu. 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*)".

Subhan. 2011. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Sumanto, Bowo, Asrori, dan Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba". *Accounting Analysis Journal*, AAJ 3 (1) (2014).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor15/15/dpnp.

Ujiyantho, Muh Arif, dan Bambang, AP. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makssar 26-28 Juli 2007.

Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisma Akuntansi.

www.idx.co.id

www.sahamok.com